

Hubungan Makna Struktur Kalimat (Tarkib) dengan I'rob

Juwairiyah Siregar*¹
Agustiar²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia
*e-mail: juwairiyahsiregar15@gmail.com¹, agustiar@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini membahas hubungan antara struktur kalimat (tarkib) dan i'rob dalam bahasa Arab, yang menjadi faktor utama dalam menentukan makna suatu kalimat. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan untuk menganalisis bagaimana struktur kalimat mempengaruhi perubahan akhir kata (i'rob) dan dampaknya terhadap makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan i'rob, sebagai bagian dari struktur kalimat, memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman makna dalam bahasa Arab. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami i'rob untuk menghindari ambiguitas dan kesalahan dalam interpretasi makna, baik dalam konteks linguistik klasik maupun kontemporer. Implikasinya penelitian ini memberikan wawasan mendalam bagi pembelajar dan praktisi bahasa Arab dalam memahami hubungan antara nahwu dan semantik.

Kata kunci: i'rob, makna, struktur kalimat

Abstract

This research discusses the relationship between sentence structure (tarkib) and i'rob in Arabic, which is the main factor in determining the meaning of a sentence. Using a literature study approach, this research collects data from various relevant literatures to analyze how sentence structure affects the change of word endings (i'rob) and its impact on meaning. The results show that i'rob changes, as part of sentence structure, have a significant influence on understanding meaning in Arabic. This research confirms the importance of understanding i'rob to avoid ambiguity and errors in the interpretation of meaning, both in classical and contemporary linguistic contexts. The implication is that this research provides deep insights for Arabic language learners and practitioners in understanding the relationship between nahwu and semantics.

Keywords: i'rob, meaning, sentence structure

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan pikiran, perasaan, serta informasi. Salah satu bahasa yang digunakan secara luas baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki kekayaan makna dalam setiap lafaznya. Ilmu yang membahas tentang makna dari suatu kata disebut ilmu semantik. Dalam linguistik modern, semantik berupaya untuk mengungkap makna setiap kata dan bagaimana kata-kata saling berhubungan dalam suatu bahasa (Ismail, 2022). Oleh karena itu, dalam konteks Bahasa Arab, semantik menjadi penting karena bahasa Arab memiliki kekayaan dan keindahan makna.

Struktur kalimat dalam bahasa Arab bukanlah sembarang susunan, melainkan sebuah sistem yang terstruktur dan memiliki makna yang mendalam. Perubahan satu huruf dalam sebuah kata dapat mengubah seluruh makna sebuah kalimat.

Struktur kalimat adalah susunan kalimat atau bagian-bagian yang satu sama lain bersinergi membentuk satu kesatuan kalimat atau kesatuan kalimat yang di dalamnya terdiri dari bagian-bagian yang membentuknya (Bustomi & Hudaya, 2018). Adapun i'rob adalah perubahan

akhir kalimat disebabkan masuknya amil yang berbeda baik rofa', nashob, jar maupun jazm (Yakin & Hasanah, 2020). Pemahaman bentuk dan jabatan dalam struktur kalimat bahasa Arab akan berimplikasi terhadap makna dan berimplikasi pada pengetahuan cara membacanya atau i'robnya (*rafa', nashab, jâr, atau jazm*) (Bustomi & Hudaya, 2018). Dengan kata lain, diketahui bahwa struktur kalimat dan *i'rob* memiliki hubungan terhadap makna kalimat tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penting untuk dilakukan penelitian ini, yangmana akan membahas tentang hubungan makna struktur kalimat dan *i'rob*. Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bahwa sturktur kalimat dan *i'rob* memiliki hubungan dengan makna yang terkandung dalam sebuah kalimat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka/*literature research*. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dan informasi yang relevan dari berbagai sumber yang membahas tentang hubungan makna antara struktur kalimat dan *i'rab*.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari buku-buku dan artikel ilmiah. Informasi tersebut kemudian diolah untuk memahami dan menjelaskan hubungan makna antara struktur kalimat dan *i'rob*. Setelah pengumpulan data, maka dilakukan analisis data dengan langkah-langkah berikut: mengkategorikan data sesuai dengan tujuan penelitian, menyajikan data yang telah dikelompokkan untuk membantu dalam pengambilan kesimpulan, merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tarkib adalah kumpulan kata yang bisa membentuk kalimat, baik yang menyatakan suatu peristiwa (predikatif) maupun yang hanya menjelaskan (non-predikatif). Tarkib sangat penting dalam tata bahasa karena ia mengatur susunan kata dalam kalimat sehingga kalimat menjadi jelas dan bermakna, serta mengikuti aturan bahasa yang benar. Tarkib juga bisa diartikan sebagai susunan kata yang saling berhubungan sehingga membentuk sebuah kalimat yang utuh (Ibadurrahman et al., 2024).

Struktur kalimat bahasa Arab memiliki karakteristik khusus, meliputi perubahan akhir kalimat, tata urutan kata, dan pemilihan kata yang tepat. Kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab dengan benar menjadi indikator pemahaman yang mendalam terhadap bahasa Arab. Kesalahan dalam penulisan teks berbahasa Arab dapat berimplikasi pada kesalahan interpretasi maknanya juga (Nikmah et al., 2024).

Struktur kalimat adalah susunan kalimat atau bangunan kalimat atau bagian-bagian yang satu sama lain bersinergi membentuk satu kesatuan kalimat atau kesatuan kalimat yang di

dalamnya terdiri dari bagian-bagian yang membentuknya (Bustomi & Hudaya, 2018). Adapun *i'rob* adalah perubahan akhir kalimat disebabkan masuknya amil yang berbeda baik *rofa'*, *nashob*, *jar* maupun *jazm* (Yakin & Hasanah, 2020). Fungsi dan dan hukum kata dalam *i'rob*, pada akhirnya akan menentukan makna suatu kata (Dj, 2019).

Ketika berbicara tentang hubungan makna antara struktur kalimat/*tarkib* dengan *i'rob*, sebenarnya membahas konsekuensi susunan kata-kata tersebut. Struktur kalimat yang disusun akan mempengaruhi bagaimana tanda baca (harakat) pada akhir setiap kata. Jadi, *i'rob* tidak muncul begitu saja, melainkan muncul karena adanya struktur kalimat yang lebih dulu terbentuk. Struktur kalimat ini yang menjadi dasar atau fondasi bagi terjadinya *i'rob* (HS, 2016). Oleh arena itu, struktur kalimat dan *i'rob*, memiliki hubungan yang sangat erat dan mempengaruhi makna.

Dalam studi-studi linguistik Arab, baik yang klasik maupun kontemporer, mayoritas linguis mengatakan bahwa *i'rob* bagian dari karakteristik-karakteristik yang paling dominan dibandingkan dengan karakteristik lainnya. Mereka juga menyatakan adanya hubungan yang erat antara *i'rob* dan makna. Mereka juga meyakini bahwa perubahan *i'rob* akan berimplikasi pada perubahan makna suatu kalimat (HS, 2016).

Makna dalam kalimat seringkali tergantung pada struktur kalimatnya (Mufid & Diantika, 2024). Hubungan makna suatu kata tidak akan jelas atau nyata kecuali jika dipasangkan dengan kata lain yang cocok (Wahab et al., 2021). Hubungan-hubungan antara kata-kata dalam kalimat merupakan milik dari pembuat kalimat itu sendiri. Seseorang menyusun kalimat sesuai dengan makna struktur kalimat yang dia ingin sampaikan. Dengan kata lain, makna muncul atau hadir apabila seseorang menuturkan kata-kata tertentu, ia dapat membayangkan apa yang sedang dimaksud dari kata-kata tersebut dan dapat menjelaskan pengertiannya (Kustriyono, 2016).

Misalnya dalam kalimat: سبق الجمال الفرس apabila yang diinginkan bahwa kata الجمال yang menjadi *fa'il* dari kata سبق maka untuk menunjukkan makna tersebut, maka kalimat tersebut dibuat dengan meletakkan tanda *rafa'* pada kata الجمال dan tanda *nashab* pada kata الفرس. Namun, apabila yang diinginkan adalah sebaliknya, maka diberi tanda *rafa'* pada kata الفرس dan tanda *nashab* pada kata الجمال. Jadi, tanda-tanda *i'rob* dapat berubah-ubah sesuai dengan makna struktur kalimat yang dibuat dari hubungan-hubungan yang diinginkan dan diputuskan oleh pembuat kalimat tersebut. Adapun si penerima, dia menggambarkan makna kalimat yang diinginkan oleh pembuat kalimat tersebut sesuai dengan tanda-tanda itu, maka wajar saja kalau gambaran dia terhadap makna bisa berubah apabila harakat *i'rob* suatu kata dalam kalimat berubah. Ini merupakan bukti kebenaran ungkapan ahli nahwu yang terkenal, الإعراب فرع المعنى yang artinya *i'rob* adalah bagian dari makna (HS, 2016).

I'rob memainkan peran utama dalam menentukan fungsi-fungsi sintaksis (al-Wazha'if al-Nahwiyyah) pada kata-kata melalui harakat-harakatnya yang mengontrol dalam memindahkan makna kalimat dari satu makna ke makna lain. Dalam kasus taqdim dan ta'khîr misalnya, dalam

bahasa Arab objek/*maf'ul bih* bisa saja datang setelah subjek/*fi'il* atau sebaliknya, contohnya: كتب الرسالة علي dan bisa juga dengan mengatakan, كتب علي الرسالة. Agar tidak terjadi keambiguan akibat penempatan kata dalam bahasa Arab (taqdim dan ta'akhir), maka perlu memahami aturan *i'rob*. Dengan begitu, penerimaan pesan akan menangkap pesan yang ingin disampaikan dengan tepat.

Misalnya firman Allah *subhanahu wata'ala*: *وإذ ابتلى إبراهيم ربه* dalam ayat tersebut kalau dilihat dari urutan (rutbah), maka orang akan mengira bahwa yang menjadi subjek adalah kata *إبراهيم*, karena posisinya berada setelah kata kerja *ابتلى* sedangkan yang menjadi objek adalah kata *ربه*, sebab posisinya berada setelah kata *إبراهيم*, tapi dengan adanya harakat nashab pada kata *إبراهيم* tersebut, maka akan diketahui bahwa yang menjadi objek bukan kata *ربه* tapi *إبراهيم*.

Misalnya juga kalau dikatakan: *أكرم الناس أحمد* pada kalimat ini yang menduduki posisi subjek adalah kata *أحمد* sedangkan objeknya adalah kata *الناس*, kalau tidak ada harakat maka pendengar mengira objeknya adalah *أحمد* sebab kalau dilihat dari segi urutan (rutbah) yang menjadi subjek adalah kata *الناس*, tapi karena adanya harakat, maka kesalahpahaman dan keambiguan dapat dihindarkan.

Jadi, fungsi *i'rob* adalah untuk memberikan kejelasan pada makna suatu kalimat. Dengan *i'rob*, bisa dibedakan antara makna yang satu dengan yang lain, sehingga makna dapat dipahami dengan baik.

Misalnya dalam '*athaf* kepada *dhamir rafa'* *muttashil* *وأحمد* *أكرمك*. Kata *أحمد* pada kalimat tersebut mengandung kemungkinan *rafa'* dan *nashab*, hal tersebut karena adanya huruf '*athaf* (waw) sebelum kata *أحمد*, sehingga ia bisa di '*athafkan* kepada *dhamir al-Mutakallim* yaitu ta yang posisinya sebagai *fa'il* dan bisa juga di '*athafkan* kepada *dhamir mukhathab* yang posisinya sebagai *maf'ul bih*. Kalau kata *أحمد* dibaca *rafa'* maka berarti ia di '*athafkan* kepada *dhamir al Mutakallim* sehingga posisinya menjadi *fa'il* dan artinya adalah Saya dan Ahmad memuliakan kamu, sedangkan kalau dibaca *nashab*, maka berarti ia di '*athafkan* kepada *dhamir al-Mukhathab* sehingga posisinya menjadi *maf'ul bih* dan artinya adalah Saya memuliakan kamu dan Ahmad (Bahri, 2023).

Contoh lain dapat dilihat pada kalimat "كم سيارة في الشارع" kata *سيارة* dalam kalimat tersebut dapat dibaca dengan harakat *fathah* (*nashab*) dan *kasrah* (*majrur*). Jika dibaca *fathah* (*nasab*), maka kata *كم* dalam kalimat tersebut diposisikan sebagai *kam al istifhamiyyah*, fungsinya adalah untuk menanyakan suatu bilangan (*al-'Adad*) yang artinya "Berapa jumlah mobil di jalan?" Adapun bila dibaca *kasrah* (*majrur*), kata tersebut *كم* dalam kalimat tersebut diposisikan sebagai *kam al-Khabariyyah*, fungsinya untuk menyatakan banyak (*littaktsir*) yang artinya Betapa banyak mobil yang ada di jalan raya (Bahri et al., 2024).

Hubungan nahwu dan semantik, *i'rob* dan makna akan terlihat jelas dengan memperhatikan sebagian dari ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki banyak makna dan bervariasi karena banyak dan bervariasinya *i'rob* dan aspek-aspek nahwunya, yang semua itu

memperlihatkan pengaruh perbedaan aspek-aspek *i'rob* dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Sebab, tak dapat dimungkiri perbedaan para ahli nahwu dalam menafsirkan suatu ayat membawa kepada perbedaan pada maknanya (HS, 2016).

Misalnya firman Allah وهو الغفور الودود ذو العرش المجيد pada lafaz المجيد dalam ayat tersebut terdapat dua qiraat, yaitu rafa' dan jarr. Kalau dibaca rafa' berarti ia adalah sifat dari lafaz هو yaitu Allah, sedangkan kalau dibaca jarr maka ia menjadi sifat dari lafaz العرش. Jadi kalau qiraat yang pertama maksudnya yang mulia adalah Allah, sedangkan yang kedua yang mulia adalah Arsy.

Berdasarkan beberapa contoh kalimat di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam bahasa Arab, sekian banyak kata dalam kalimat yang tidak bisa diketahui maknanya kecuali dengan mengetahui *i'rob*nya. Memang pada kenyataannya dalam bahasa Arab, seringkali terjadi perbedaan makna dalam kalimat karena perbedaan *i'rob* nya. Sehingga mengetahui *i'rob* sebuah kalimat adalah keniscayaan untuk bisa mengerti makna yang dikandung di dalam sebuah kalimat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara struktur kalimat dan *i'rob* dalam menentukan makna suatu kalimat dalam bahasa Arab. *I'rob*, sebagai bagian integral dari tata bahasa Arab, berfungsi untuk memberikan kejelasan pada makna, menghindari ambiguitas, dan memastikan pesan tersampaikan dengan benar. Contoh-contoh kalimat dalam penelitian ini membuktikan bahwa perubahan *i'rob* dapat menyebabkan perubahan makna, sehingga pemahaman terhadap kaidah *i'rob* menjadi penting. Penelitian ini juga menyoroti peran nahwu dalam mendukung analisis semantik, baik dalam konteks akademik maupun praktis. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi aplikasi hubungan nahwu dan semantik dalam bahasa Arab secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2023). Analisis Fungsi I'râb dalam Bahasa Arab Antara Semantis dan Estetis. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 609. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1908>
- Bahri, S., Mahridawati, & An-namir, S. (2024). THE ROLE OF I' RAB IN ELIMINATING AMBIGUITY OF MEANING IN ARABIC. *Al Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 11(2), 256–266. <https://doi.org/10.18592/jams.v11i2.13748>
- Bustomi, J., & Hudaya, U. (2018). Bentuk Dan Jabatan Dalam Struktur Kalimat Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia. *Ta'lim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 2(1), 1–21. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Talim/article/view/9544>
- Dj, N. (2019). Linguistik dengan I'rab Al-Quran dan Posisi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an. *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 1–17.

- HS, M. M. (2016). *Kajian Semantik Arab: klasik dan kontemporer*. Kencana.
- Ibadurrahman, Asmal May, & Hikmah. (2024). Analisis Evaluasi Tarkib dan Mufradat di Soal Ujian Madrasah Bahasa Arab MA TP 2020-2021 dan TP 2021-2022. *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1(1), 53–69. <https://doi.org/10.62083/7qghk668>
- Ismail, M. (2022). *Menalar Makna Berpikir dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik terhadap Konsep Kunci al-Qur'an*. Unida Gontor Press.
- Kustriyono, E. (2016). Perubahan Makna Dan Faktor Penyebab Perubahan Makna Dalam Media Cetak. *Bahastra*, XXXV(2), 13–25.
- Mufid, M., & Diantika, D. E. (2024). *Pengantar Semantik Bahasa Arab teori dan praktik*. Madza Media.
- Nikmah, U., Khikmah, M. M., & Mustofa, S. (2024). Analisis Problematika Susunan Kalimat Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Sains dan Teknologi. *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 13(2), 622–635. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.2.622-635.2024>
- Wahab, U. A., Pa, M. T., & Asbulah, L. H. (2021). Penggunaan Strategi Pemetaan Semantik Dalam Pembelajaran Kolokasi Bahasa Arab. *Asia Pacific Online Journal of Arabic Studies*, 4(1), 86–112. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/APOJAS/article/view/31287>
- Yakin, A., & Hasanah, F. (2020). Analisis Kesalahan I'Rob Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Kitab Ilmu Tafsir Siswi Kelas V Mak Ma'Had Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan. *Jurnal Reflektika*, 15(1), 110. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v15i1.910>